

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian dan selalu membutuhkan orang lain untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia harus saling menghormati, mengasihi dan peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya. Kepedulian ini merupakan sikap memperhatikan sesuatu yang bukan bermaksud untuk ikut campur dalam urusan orang lain melainkan membantu menyelesaikan permasalahan dengan tujuan kebaikan sehingga akan terciptanya keseimbangan sosial.

Keseimbangan sosial diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan, apabila tidak seimbang kepedulian sosial di masyarakat maka akan memunculkan berbagai permasalahan yang menimbulkan perubahan terhadap nilai-nilai kemasyarakatan itu sendiri. Adapun variasi masalah sosial itu sangat beragam tergantung aspek kehidupan dimana berada. Tetapi cakupan permasalahan sosial ini adalah kemiskinan, perceraian, dan bentuk pelanggaran hukum lainnya.<sup>1</sup>

Kepedulian seseorang tidak tumbuh begitu saja tanpa adanya rangsangan baik itu berupa pendidikan ataupun pembiasaan. Hal ini sejalan dengan dengan

---

<sup>1</sup> Abulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2012) hlm. 182.

tujuan dari pendidikan menurut Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dinyatakan Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kerampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Menurut Jalaludin Rahmat keberagamaan seseorang terdiri dari lima aspek yaitu :

- a. Aspek ideologis adalah seperangkat kepercayaan yang memberikan premis eksistensi.
- b. Aspek ritualistik adalah aspek pelaksanaan ibadah suatu agama.

Aspek eksperinsial adalah keterlibatan emosional serta sentimental pada pelaksanaan ajaran agama islam.

- c. Aspek intelektual merupakan pengetahuan agama seberapa jauh tingkat melek agama yang bersangkutan.
- d. Aspek konsekuensi disebut aspek sosial ini merupakan implementasi sosial dari pelaksanaan agama sehingga melaksanakan efek ajaran islam seperti etos kerja, kepedulian dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Nilai sosial merupakan faktor pendorong bagi manusia untuk bertingkah laku dan mencapai kepuasan tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai disini dapat dikatakan ukuran sikap baik dan buruk, benar salah atau suka tidak suka terhadap suatu objek, baik material maupun non-material. Dewasa ini kehidupan

---

<sup>2</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994.) hlm. 65.

masyarakat sekarang bergeser menjadi individualis, kebersamaan dan tolong menolong yang dulu menjadi ciri khas masyarakat kita semakin menghilang.

Kepedulian kepada sesamapun semakin menipis. Pergeseran kehidupan ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor perubahan sosial yang berlangsung secara masif. Arus modernitas juga menjadi faktor pendukung utama perubahan sosial. Interaksi antara satu orang dengan yang lainnya didasari atas kepentingan, baik itu kepentingan karir, politik, bisnis, ekonomi dan kepentingan lainnya.<sup>3</sup>

Nilai-nilai kepedulian sosial yang saat ini mulai luntur contohnya sikap acuh tak acuh, sikap ingin menang sendiri, tidak setia kawan dan lain sebagainya. Penyebab lunturnya nilai-nilai tersebut sangat beragam, diantaranya karena kesenjangan sosial atau status sosial, karena sikap egois masing-masing individu, kurangnya pemahaman atau penanaman tentang nilai-nilai peduli sosial, kurangnya sikap toleransi, simpati dan empati. Hal ini menunjukkan bahwa krisis karakter masih menjadi momok bangsa ini. Salah satu dari penyebab krisis akhlak adalah karena pembinaan moral yang dilakukan orang tua, sekolah dan masyarakat kurang efektif.

Akar masalahnya adalah bahwa selama ini pendidikan cenderung mengorbankan keutuhan, kurang seimbang antara belajar yang berfikir kognitif dan perilaku belajar yang merasa afektif. Unsur integrasi cenderung semakin hilang, yang terjadi adalah disintegrasi. Padahal belajar tidak hanya berpikir.

---

<sup>3</sup> Ngainum Naim, *Character Building*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 201) hlm. 207.

Sebab ketika orang sedang belajar, maka ia melakukan berbagai macam kegiatan, seperti mengamati, membandingkan, meragukan, menyukai dan lain sebagainya.

Dampak-dampak negatif globalisasi terhadap karakter bangsa ini haruslah menjadi perhatian semua pihak. Dunia pendidikan mengemban peranan penting dalam menangkal berbagai efek tersebut. dunia pendidikan harus mampu memberikan solusi positif untuk menanggulangnya, kesiapan menghadapi eksese negatif dari globalisasi oleh dunia pendidikan akan berefek positif terhadap masyarakat secara umum dan pembelajaran secara khusus. Dunia pendidikan harus memberikan masukan tentang sikap-sikap peduli dan nilai-nilai moral yang perlu dikembangkan.<sup>4</sup>

Dalam rangka meningkatkan partisipasi karang taruna terutama generasi muda perlu ditingkatkan kegiatan kepemudaan yang berdaya guna dan berhasil guna. Dalam hubungan ini pemerintah memang berniat sungguh-sungguh, terbukti dengan adanya kebijaksanaan kepemudaan yang terdapat dalam Garis Besar Haluan Negara. Berdasarkan hukum karang taruna Permsos 25 Tahun 2019 tentang karang taruna adalah Undang-undang Nomor 11 2009 tentang Kesejahteraan Sosial .

Menurut Surakhmad, pemuda merupakan lapisan eksponenial bangsa yang sedikitnya berjumlah 30 % dari jumlah seluruh penduduk Indonesia.<sup>5</sup> Disamping itu pemuda ialah pewaris cita-cita dan sekaligus sebagai generasi penerus perjuangan bangsa yang menjadi tumpuan dan harapan di masa yang akan datang. Karena itu mereka umumnya memiliki kepekaan-kepekaan terhadap hal-hal baru

---

<sup>4</sup> <https://core.ac.uk/download/pdf/270272234.pdf>

<sup>5</sup> Surakhmad, Winarno. *Psikologi Pemuda*. ( Bandung 1980) : Jemmars. Hal 4

yang terdapat pada lingkungannya yang dirasakan dapat menunjukkan bahwa dirinya sebagai pribadi.

Karang taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah atau tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda. Dengan demikian karang taruna dapat mewadahi sekaligus mengarahkan apa yang dikehendaki generasi muda seseuai dengan misinya yang mengarah pada perubahan tingkah laku positif melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan.<sup>6</sup>

Karang Karuna adalah organisasi sosial kepemudaan yang ada hampir di seluruh desa di Indonesia yang fokus pada kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif dan rekreasi, olahraga dan kesenian. Pada dasarnya karang taruna terbentuk karena adanya rasa tanggung jawab dan peduli para anggotanya khususnya para pemuda, sedangkan yang terjadi sekarang ini para pemuda yang seharusnya dapat menjadi generasi penerus bangsa kebanyakan kurang memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian, mereka lebih memilih melakukan kegiatan atau hal-hal yang kurang bermanfaat bahkan negative seperti kriminalitas, pergaulan bebas dan lain -lain, yang di anggap lebih menyenangkan dibandingkan harus menggali potensi. Padahal jika potensi yang mereka miliki di kembangkan kearah yang positif bisa menjadi suatu modal dasar dan asset bangsa, dengan kata lain potensi yang dimiliki para pemuda dapat menciptakan keadaan yang lebih baik di masa mendatang melalui karya dan potensi intelektual yang dimiliki pemuda.

---

<sup>6</sup> Hidayatullah, Furqon., *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta. Yuma Pustaka. 2010

Salah satu potensi yang ada di masyarakat dalam menunjang proses pembangunan adalah adanya partisipasi dan dedikasi yang tinggi dari para pemimpin dalam melaksanakan pekerjaannya serta adanya pemuda yang sadar akan kedudukan dan peranannya sebagai generasi penerus. Berdasarkan pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti Sinergisitas Karang Taruna di Desa Teluk Rendah Ilir, Kec Tebo Ilir Kab Tebo, Jambi. Kegiatan yang dilaksanakan Karang Taruna di Desa Teluk Rendah Ilir, Kec Tebo Ilir Kab Tebo, Jambi beragam meliputi kegiatan sosial, kegiatan rekreatif, kegiatan edukatif, latihan keterampilan praktis serta bidang pengembangan sosial.

Arus modernisasi yang deras saat ini. Adanya Karang Taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat untuk Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda yang memungkinkan pelaksanaan optimalisasi fungsional sebagai manusia yang mampu mengatasi kepedulian sosial di lingkungannya melalui usaha-usaha pencegahan, pelayanan dan pengembangan sosial.

Alasan peneliti mengambil judul ini dalam penelitian adalah untuk melihat Kerjasama pemerintah desa dan karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial di Desa Teluk Rendah Tebo Ilir yang pada saat ini sudah mulai menurun. Era globalisasi ini nilai-nilai kepedulian sosial terus mengalami degradasi di kalangan masyarakat, menjadi individualis tolong-menolong semakin menipis dan kepedulian semakin menghilang. Dengan demikian jelas bahwa sasaran yang

ingin dicapai oleh Karang Taruna di Desa Teluk Rendah Ilir, Kec Tebo Ilir Kab Tebo, Jambi dititik beratkan pada kepedulian sosial, kesadaran dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat mewujudkan dengan baik kesejahteraan sosial yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.

### **1.1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai sinergisitas antara karang taruna dan pemerintahan desa tentang masalah kepedulian sosial dilingkungan desa teluk rendah ilir ini perumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sinergisitas karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial dilingkungan Desa Teluk Rendah Ilir ?
2. Bagaimana kendala karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial dilingkungan Desa Teluk Rendah Ilir ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana sinergisitas antara karang taruna dalam mengatasi kepedulian sosial dilingkungan Desa Teluk Rendah Ilir.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi karang taruna dan pemerintahan Desa Teluk Rendah Ilir dalam mengatasi masalah kepedulian sosial.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dengan dilakukan penelitian ini adalah :

### **a. Manfaat Akademisi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu pemerintahan.

### **b. Manfaat Praktisi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pembaharuan sistem kemasyarakatan, tata pemerintahan, dan sebagai bahan pemerintahan atau masukan bagi penelitian selanjutnya.

## **1.5 Landasan Teori**

### **1.5.1 Konsep Sinergisitas**

Sinergitas berasal dari kata sinergi (synergy) yang berarti kegiatan, hubungan, kerjasama atau operasi gabungan, sinergi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu situasi saat entitas yang berbeda bekerja sama secara menguntungkan untuk satu hasil akhir.

Secara sederhana, sinergi adalah saling mengisi dan melengkapi perbedaan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Banyak yang dihasilkan dari sinergi diantaranya adalah terciptanya saling menghargai dan pelaksanaan tugas atau kewajiban menjadi lebih maksimal dan efisien. Sinergi bukanlah sesuatu yang dapat kita pegang oleh tangan kita, tetapi suatu istilah yang berarti melipat gandakan pengaruh (*multiplier effect*) yang memungkinkan energi pekerjaan atau jasa individu berlipat ganda secara eksponensial melalui usaha bersama. Sinergi

kelompok di deskripsikan sebagai tindakan yang berkembang dan mengalir dari kelompok orang yang bekerja bersama secara sinkron antara satu sama lain sehingga mereka dapat bergerak dan berfikir sebagai suatu kesatuan.

Tindakan sinergi ini dilakukan dengan insting, positif, memberdayakan, dan menggunakan sumberdaya kelompok secara keseluruhan, sinergi sesungguhnya ada dimana-mana di sekitar kita termasuk didalam diri kita. Sinergi merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Sebagai contoh, batu dapat digunakan untuk membuat berbagai struktur seperti rumah, tembok jalanan, dan sebagainya.

Sinergi sebagai kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran yang lebih baik dan lebih besar. Jadi sinergi dapat dipahami sebagai operasi gabungan atau perpaduan unsur untuk menghasilkan *output* yang lebih baik.

### **1.5.2 Komunikasi**

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, definisi komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut definisi komunikasi non verbal.

Komunikasi dalam organisasi memiliki peranan penting, karena memberikan dampak positif terhadap semangat dan mental kerja karyawan, sehingga pada akhirnya dapat mendukung karyawan dalam mencapai prestasi

kerja secara memuaskan. Penelitian Varona dalam Sriwidodo, terhadap karyawan di Guatemala melaporkan bahwa mutu hubungan di dalam proses komunikasi antara karyawan di Guatemala dengan para *supervisor* (penyedia), adalah dimensi yang paling penting di dalam konsep kepuasan komunikasi.

Kepuasan komunikasi terjadi ketika gagasan-gagasan ditukar di dalam suatu iklim yang ditandai oleh kepercayaan, rasa hormat, dukungan, kejujuran, umpan balik bersifat membangun, dan saling pengertian. Kelancaran dan keberhasilan organisasi juga harus memperhatikan posisi tenaga kerja manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan sarana dan prasarana komunikasi. Untuk memperlancar tugasnya, salah satunya adalah komunikasi antar pribadi atau interpersonal. Hubungan antar pribadi yang terjalin dengan baik dan harmonis dapat meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja karyawan.

Algert dalam Sriwidodo, dalam hal ini mengungkapkan pendapatnya bahwa komunikasi antar pribadi adalah suatu yang umum dalam proses komunikasi di mana menekankan adanya gagasan-gagasan, pemikiran, dan perasaan kepada orang lain. Keterampilan komunikasi antar pribadi dapat dipelajari melalui perbaikan perilaku melalui pengetahuan, praktik, umpan balik, dan cerminan atau pemantulan.

Luthans dalam Aftoni Sutanto dalam Sriwidodo menjelaskan bahwa komunikasi merupakan salah satu sumber kepuasan kerja yang berpengaruh

terhadap kinerja karyawan. Komunikasi dapat mempengaruhi kepuasan dan kinerja.<sup>7</sup>

Sofyandi dan Garniwa dalam Rahmawati pengertian komunikasi dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu:

1. Pengertian komunikasi yang berorientasi pada sumber menyatakan bahwa, komunikasi adalah kegiatan dengan mana seseorang (sumber) secara sungguh-sungguh memindahkan stimulus guna mendapatkan tanggapan. Pengertian komunikasi yang berorientasi pada penerima yang memandang bahwa, komunikasi sebagai semua kegiatan di mana seseorang (penerima) menanggapi stimulus atau rangsangan.<sup>8</sup>
2. Koordinasi

Kebutuhan akan organisasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas dan derajat saling ketergantungan bermacam-macam satuan pelaksanaannya. Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

Brech dalam Febrian, koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok

---

<sup>7</sup> Sriwidodo, Untung *Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Komunikasi, dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Sokoharjo*: (Surakarta. Universitas Slamet Riyadi, Fakultas Ekonomi. 2010) Hlm 51

<sup>8</sup> Rahmawati, Triana, *Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah (Studi pada Program Seminggu di Kota Probolinggo SEMIPRO)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No.4, Hal. 614-647

dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri.

Kualitas yang dihasilkan dapat bernilai lebih besar dari pada jumlah nilai kualitas yang dihasilkan masing-masing anggota kelompok secara individual. Kualitas yang bernilai seperti inilah yang bisa disebut sinergi. Sinergi dapat berwujud sebagai "*maintenance synergy*", bisa sinergi itu dilihat dari kohesi kelompok yang muncul sebagai konsekuensi dari hubungan interpersonal harmonis yang terjadi di dalam kelompok itu. Sinergi itu menjadi dasar bagi perwujudan kualitas produktif dalam bentuk pencapaian suatu tujuan bersama.

Kualitas itu juga disebut sinergi efektif.. Konsep sinergi ini selanjutnya diadaptasi oleh para ahli seperti Ansoff dalam Sulasmi, dalam lingkungan kebijakan bisnis dan didefinisikan sebagai suatu efek yang dapat menghasilkan suatu hasil yang dapat diperoleh dari kombinasi berbagai sumber daya organisasi, yang nilainya lebih besar dari jumlah nilai masing-masing bagiannya. Kanter dalam dapat dilakukan oleh masing-masing unit jika melakukannya sendiri-sendiri.

### **1.5.3 Karang Taruna**

Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia, karang taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan

atau komunitas adat sederajat yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Selain itu, Karang Taruna merupakan organisasi wadah pengembangan generasi muda yang mampu menampilkan karakternya melalui cipta, rasa, karsa dan karya di bidang kesejahteraan sosial sekaligus sebagai modal sosial strategis untuk mewujudkan keserasian, keharmonisan, keselarasan dalam kerangka memperkuat kesetiakawanan sosial, kebersamaan, kejuangan, dan pengabdian terutama di bidang kesejahteraan sosial

#### **1.5.4 Kepedulian Sosial**

Menurut Adler dalam Jess Feist dan Gregory menjelaskan kepedulian sosial sebagai sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap memanifestasikan diri sebagai kerja sama dengan orang lain demi kemajuan sosial, lebih daripada perolehan pribadi semata. Kepedulian sosial muncul dari kepekaan hati untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. tanpa didorong atau disertai alasan - alasan tanpa meminta imbalan apapun.

Manusia yang mempunyai kesadaran sosial yang tinggi akan memiliki sikap kasih sayang dan perasaan empati terhadap suatu hal yang di alami orang lain. Empati di definisikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat merasakan perasaan orang lain atau perasaan seseorang yang mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain. Empati juga

sebagai proses mengambil peran atau perspektif orang lain. Empati membantu seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain.

### 1.5.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.<sup>9</sup> Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Berikut ini merupakan penjelasan dari SWOT yaitu :

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan - keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani<sup>10</sup>. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja

---

<sup>9</sup>Pearce Robinson, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, (Jakarta: Bina rupa aksara, 1995), hlm. 229

<sup>10</sup>Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 172

perusahaan.<sup>11</sup> Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

c. Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecendrungan – kecendrungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.<sup>12</sup>

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.<sup>13</sup>

Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT mempertimbangkan faktor lingkungan eksternal peluang dan ancaman yang dihadapi dunia bisnis serta lingkungan internal kekuatan dan kelemahan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan

---

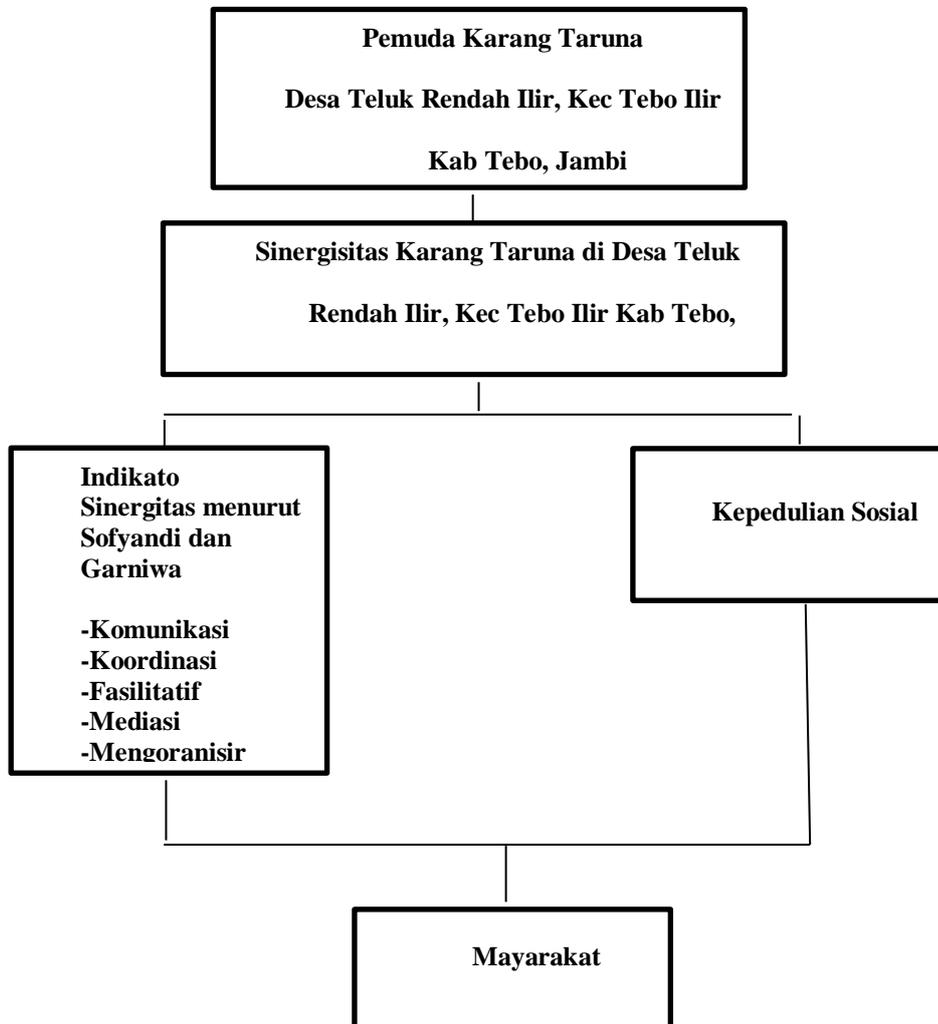
<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 173

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 175

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 176

kelemahan sehingga dari analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan strategis suatu organisasi.

## 1.6 Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat dijelaskan :

## 1. Sinergisitas

Sinergitas berasal dari kata sinergi (*synergy*), Sinergi berarti kegiatan, hubungan, kerjasama atau operasi gabungan diartikan juga disini sinergitas adalah kerjasama unsur atau bagian atau fungsi atau Instansi atau lembaga yang menghasilkan suatu tujuan lebih baik dan lebih besar dari pada dikerjakan sendiri.

Sofyandi dan Garniwa dalam Rahmawati pengertian komunikasi dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu:

### a. Komunikasi

Kegiatan dengan mana seseorang (sumber) secara sungguh-sungguh memindahkan stimulus guna mendapatkan tanggapan komunikasi yang berorientasi pada penerima yang memandang bahwa, komunikasi sebagai semua kegiatan di mana seseorang (penerima) menanggapi stimulus atau rangsangan.<sup>14</sup>

### b. Koordinasi

Kebutuhan akan organisasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas dan derajat saling ketergantungan bermacam-macam satuan pelaksanaannya. Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang

---

<sup>14</sup> Rahmawati, Triana, *Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah (Studi pada Program Seminggu di Kota Probolinggo SEMIPRO)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No.4, Hal. 614-647

tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

c. Fasilitatif

Cara yang digunakan dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat dengan cara memberikan fasilitas dan memwadhahi masyarakat untuk membangkitkan empati dan simpati, antusiasme masyarakat, termasuk mengaktifkan, menstimulasi dan mengembangkan motivasi masyarakat untuk bertindak.

d. Mediasi

Kemampuan karang karuna sebagai pemberdaya masyarakat dalam melakukan mediasi dan negosiasi terhadap masyarakat yang sedang berkonflik, agar tercapai sinergi dalam masalah tersebut dalam penyelesaiannya.

e. Membentuk Konsensus

Kemampuan memfasilitasi masyarakat agar mau bertindak konstruktif dan bersinergi untuk meningkatkan kepedulian sosial secara lebih utuh, bukan sekedar membangun satu atau dua masyarakat saja, tetapi seluruh elemen masyarakat yang ada di desa, untuk menghasilkan sebuah kesepakatan yang disetujui secara bersama-sama.

f. Mengorganisir

Kemampuan untuk berpikir dan melakukan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan dengan bersama dan hal yang tidak perlu dilakukan sendiri, dan memastikan bahwa semua mungkin diwujudkan

Sinergitas dalam capaian hasil berarti kerjasama berbagai unsur atau bagian atau kelompok atau fungsi atau instansi atau lembaga untuk mendapat capaian hasil yang lebih baik dan lebih besar. Banyak yang di hasilkan dari bersinergi diantaranya adalah terciptanya saling menghargai dan pelaksanaan tugas atau kewajiban menjadi lebih maksimal dan efisien.<sup>15</sup>

## 2. Kepedulian Sosial

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama.

Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan. Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi individualistis yang mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> <http://sinergitasnkri.blogspot.com/2016/08/apa-itu-sinergitas.html>

<sup>16</sup> Hanurawan Fattah. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 65

## 1.7 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini ada beberapa uraian dan langkah – langkah yang dikemukakan sebagai berikut:

### 1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi penelitian kualitatif “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. David William menulis bahwa: “penelitian kualitatif adalah menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”<sup>17</sup>

Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu keadaan. Hal ini digunakan karena mampu menganalisa yang lebih mendalam dan detail dalam menjelaskan sinergisitas peran karang taruna dan pemerintah desa dalam meningkatkan kepedulian sosial didesa teluk rendah ilir.

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena tertentu terkait dengan sinergisitas peran karang taruna dan

---

<sup>17</sup> Lexxy j moleong, *metode penelitian kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006. Hal. 5

pemerintahan desa dalam meningkatkan kepedulian sosial didesa teluk rendah ilir.

### **1.7.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah dilingkungan masyarakat desa teluk rendah ilir, penelitian ini dilaksanakan didesa teluk rendah ilir, pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan efektifitas dan efesiensi, baik waktu maupun dana yang tersedia.

### **1.7.3 Fokus Penelitian**

Untuk mempertajam penelitian kualitatif, spradley dan sugiyono menyatakan bahwa “fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait situasi sosial. Penentuan fokus berdasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial.”<sup>18</sup>

Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis dan mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tercapai atau tidaknya kinerja karang taruna dan pemerintah desa dalam meningkatkan kepedulian sosial. Serta mengetahui tolak ukur tingkat keberhasilan kinerja karang taruna dan pemerintahan desa tersebut.

### **1.7.4 Sumber Data**

Penelitian ini membutuhkan beberapa informasi dari pihak-pihak terkait dalam pengumpulan data, sumber data dalam penelitian ini terbagi dua,yaitu :

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *metode penelitian kualitatif; R dan D*, Alfabeta, Bandung, 2017, Hal 209

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>19</sup>. Data yang secara langsung bisa didapatkan oleh peneliti dari subjek dan informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti kepala desa, ketua karang taruna dan semua pihak yang terkait dalam meningkatkan kepedulian sosial didesa teluk rendah ilir.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, seperti dokumen<sup>20</sup>. Data yang dikumpulkan oleh peneliti menjadi penunjang dari data primer, sumber data ini bisa diperoleh dari bahan bahan kepustakaan seperti; dokumen, jurnal, buku, artikel, dan internet mengenai kepedulian sosial.

### 1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan adalah metode yang digunakan peneliti kualitatif untuk menentukan siapa saja yang menjadi sumber data (informan). Peneliti kualitatif tidak menggunakan sampel oleh karena itu informan yang digunakan berdasarkan keterlibatan seorang informan terhadap objek penelitian yang akan diteliti.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 225

<sup>20</sup> *Ibis*, hal 225

<sup>21</sup> Buku pedoman penyusunan proposal dan skripsi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas jambi, 2017. Hal. 24

Teknik penentuan informan ini adalah jenis data primer. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara pada narasumber dan meninjau langsung lokasi penelitian. Menurut menurut Lexxy Moleong pada penelitian kualitatif tidak ada sampel asal, tetapi sampel tujuan (*purposive sampling*) purposive sampling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penentuan orang yang benar-benar mengerti atau pelaku yang terlibat langsung dalam masalah penelitian”.

Berikut pihak-pihak yang menjadi informan dalam penelitian :

1. Kepala Desa Teluk Rendah Ilir.
2. Perangkat Desa Teluk Rendah Ilir.
3. Ketua karang taruna Desa Teluk Rendah Ilir.
4. Pemuda karang taruna Desa Teluk Rendah Ilir
5. 10 orang warga Desa Teluk Rendah Ilir

#### **1.7.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai apa yang diharapkan. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik mengumpulkan data, baik primer maupun sekunder. Memperoleh sumber data primer peneliti lakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi lapangan pada tempat penelitian untuk mengetahui keadaan sosial-ekonomi masyarakat dan keadaan fisik kota pada saat penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dalam dua tahap yaitu sebelum menulis proposal penelitian dan sesudah dibuatnya proposal penelitian. Pada tahap sebelum menulis proposal, peneliti melakukan penjelesan umum. Pada tahap sesudah dibuatnya proposal, peneliti melakukan pencarian data sekunder terkait beserta informan. Selanjut peneliti akan membandingkan data-data yang telah dikumpulkan dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka artinya wawancar langsung dengan narasumber yang terlibat dalam persoalan yang diteliti yang berada didesa teluk rendah yaitu kepala desa dan ketua karang taruna.

c. Dokumentasi

Data pustaka adalah berupa buku referensi, artikel, jurnal, perundang-undangan, dokumen pemerintah serta bahan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian serta data dokumentasi yaitu berupa foto selama penelitian berlangsung, ketika berkoordinasi dengan informan.

### **1.7.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Dalam analisis data penulis memadukan data primer dan data sekunder.

Tahapan yang akan digunakan dimulai dengan tahapan pertama yaitu: melakukan pengumpulan data dan membuat transkrip data dengan cara mendengar berulang-ulang hasil rekaman yang kemudian menyusun hasil wawancara dalam bentuk verbatim. Selanjutnya pada tahap kedua peneliti membaca hasil transkrip data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan makna data yang signifikan dan memberikan garis bawah pada pertanyaan-pertanyaan penting partisipan. Tahap ketiga adalah menentukan kategori. Kategori merupakan proses dimana peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada kedalam suatu kategori. Selanjutnya kategori yang sudah ada peneliti mengelompokkan kedalam sub tema, dimana sub tema yang muncul peneliti kelompokkan lagi mejadi tema-tema yang potensial. Tahap keempat adalah menulis laporan. Dalam menulis laporan peneliti menuliskan frasa, kata dan kalimat serta pengertian secara tepat sehingga dapat mendeskripsikan data dan hasil analisa.